

ABSTRAK

Teknisi perawatan pesawat memegang peran penting sebagai garda terakhir dalam memastikan kelayakan pesawat sebelum dioperasikan, sehingga bekerja di bawah tuntutan kognitif, fisik, dan tekanan waktu yang tinggi. PT. ABC, sebagai maskapai penerbangan domestik, belum memiliki instrumen objektif untuk mengukur beban kerja teknisnya, sehingga pengambilan keputusan terkait penjadwalan dan pembagian tugas masih berbasis asumsi. Penelitian ini bertujuan menganalisis beban kerja teknisi perawatan pesawat PT. ABC menggunakan metode NASA Task Load Index (NASA-TLX) yang mengukur enam dimensi, yaitu Mental Demand, Physical Demand, Temporal Demand, Performance, Effort, dan Frustration. Data dikumpulkan dari 56 responden melalui kuesioner daring, kemudian diolah menjadi skor Weighted Workload (WWL) dan diuji menggunakan uji normalitas, Independent Sample T-Test, ANOVA, serta Korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi Performance memberikan kontribusi tertinggi (17,78%), diikuti Mental Demand (17,06%), dengan mayoritas responden (66,1%) berada pada kategori beban kerja sangat tinggi. Karakteristik individu (jenis pekerjaan, usia, dan masa kerja) tidak berpengaruh signifikan terhadap skor WWL secara keseluruhan. Studi ini merekomendasikan digitalisasi sistem pemeriksaan kerja sebagai prioritas mitigasi beban kerja teknisi.

Kata kunci: *Beban kerja, Ergonomi kognitif, NASA-TLX, Teknisi pesawat, Human factors*